

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN LKPD
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DESTIA RUSMIATI
NPM 2113053068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

DESTIA RUSMIATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik, Metode penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi berjumlah 87 orang peserta didik, sampel 58 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling*. teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,425 > 4,20$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri, hasil belajar, lembar kerja peserta didik, pendidikan pancasila

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LKPD ASSISTED INQUIRY LEARNING MODELS ON PANCASILA EDUCATION LEARNING OUTCOMES AT PRIMARY SCHOOL

By

DESTIA RUSMIATI

The problem in this research is the low learning outcomes of Pancasila education for class IV students at SD Negeri 1 Metro Pusat. This research aims to determine the effect of the inquiry learning model assisted by LKPD on student learning outcomes. This research method is quasi experimental design. The population was 87 students, the sample was 58 students. Determining the research sample used non-probability sampling. data collection techniques using test and non-test techniques in the form of observation sheets. Hypothesis testing uses a simple linear regression formula with the result $F_{count} > F_{table}$, namely $32.425 > 4.20$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant influence of the use of the inquiry learning model assisted by LKPD on student learning outcomes in class IV elementary school Pancasila education learning.

Keywords: inquiry learning model, learning outcomes, student worksheets, pancasila education

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN LKPD
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
DESTIA RUSMIATI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Destia Rusmiati*

No. Pokok Mahasiswa : 2113053068

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK. 23150287070921

Dosen Pembimbing II

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK. 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

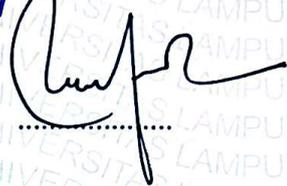
Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembang Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Destia Rusmiati
NPM : 2113053068
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali pada bagian bagian tertentu yang dirujuk berdasarkan sumbernya yang disebutkan pada daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan berlaku.

Metro, 10 April 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Destia Rusmiati
NPM 2113053068

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Destia Rusmiati lahir di Tegal Yoso, Purbolinggo, Lampung Timur, Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Januari 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rusmana dengan Ibu Tuti Wahyuni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Tegal Yoso lulus pada tahun 2015
2. MTS Muhammadiyah 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023. Kemudian Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“Allah tidak akan menguji hambanya di luar batas kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Rusmana dan Ibu Tuti Wahyuni, sosok luar biasa yang telah membesarkanku dengan penuh cinta, mendidikku dengan kesabaran, dan mengajarkanku arti kebaikan serta ketulusan. Setiap kasih sayang yang dicurahkan, setiap pengorbanan yang bapak ibu berikan adalah anugerah terbesar dalam hidupku. Doa dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moral, telah menjadi cahaya di setiap langkahku. Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas segala jerih payah dan kasih sayang yang diberikan kepadaku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang tercurah tanpa hentinya kuterima dengan penuh rasa ketulusan.

Kakakku Tersayang

Edi Riyana yang senantiasa memberi arahan, doa, dukungan dalam bentuk materi maupun moral, serta semangat agar selalu berjuang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembahas, penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini
10. Wali kelas IV A, dan IV C Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Serta membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Wali kelas IV B SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan Uji Instrumen di sekolah tersebut.
12. Peserta didik kelas IV A, IVB, dan IV C SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan yang luar biasa, orang tuaku Bapak Rusmana dan Ibu Tuti Wahyuni serta kakaku edi riyana.
14. Allah SWT, Sang Maha Pemberi Ilmu, atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang engkau limpahkan, sehingga dapat terselesaikan karya skripsi ini. Semoga ilmu yang didapat menjadi jalan menuju ridha-mu. Aamiin.
15. Teman seperjuangan, Mikael, Nafisa, Sarah, Risa, Sherly, Nova, Dwi Susanti, Seftiana, Danti, Early, Laras, Nadila serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan selama perkuliahan hingga saat ini.

16. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
17. Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembahas, penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
18. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
19. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini
20. Wali kelas IV A, dan IV C Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Serta membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
21. Wali kelas IV B SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan Uji Instrumen di sekolah tersebut.
22. Peserta didik kelas IV A, IVB, dan IV C SD Negeri 1 Metro Pusat kecamatan Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
23. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan yang luar biasa, orang tuaku Bapak Rusmana dan Ibu Tuti Wahyuni serta kakaku edi riyana.
24. Allah SWT, Sang Maha Pemberi Ilmu, atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang engkau limpahkan, sehingga dapat terselesaikan karya skripsi ini. Semoga ilmu yang didapat menjadi jalan menuju ridha-mu. Aamiin.
Teman seperjuangan, Mikael, Nafisa, Sarah, Risa, Sherly, Nova, Dwi Susanti, Seftiana, Danti, Early, Laras, Nadila serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan selama perkuliahan hingga saat ini.

25. Serta telah memberikan waktu dan tenaganya sudah membantu peneliti dalam setiap tahap seminar skripsi.
26. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2021, terkhusus kelas H yang telah membantu peneliti.
27. Seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
28. Almamater tercinta “ Universitas Lampung”.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 11 Maret 2025
Peneliti,



Destia Rusmiati
NPM. 2113053068

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	14
3. Hasil Belajar.....	16
4. Model Pembelajaran.....	21
5. Model Pembelajaran Inkuiri.....	24
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	32
B. Penelitian Relavan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
C. Prosedur Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	50
1. Definisi Konseptual.....	50
2. Definisi Operasional.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Teknik Non Tes.....	52

2. Teknik Tes.....	54
H. Instrumen Penelitian.....	54
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
2. Uji Prasyarat Instrumen.....	57
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	62
1. Teknik Analisis Data.....	62
J. Uji Prasyarat Analisis Data	64
K. Uji Hipotesis Penelitian.....	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan Penelitian	66
2. Hasil Penelitian	68
3. Teknik Analisis Data.....	68
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	75
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	83
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Asesmen Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat	4
2. Jumlah Populasi Peserta Didik.....	48
3. Sampel Penelitian.....	49
4. Kisi-kisi Instrumen Tes	55
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Inkuiri	56
6. Klasifikasi Validitas	58
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	58
8. Klasifikasi Reliabilitas	59
9. Hasil Reliabilitas	59
10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	60
11. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	61
12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	61
13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	62
14. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	62
15. Kategori Nilai Aktivitas Belajar.....	63
16. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data.....	67
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
19. Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	73
20. Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	73
21. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	74
22. Hasil Perhitungan Uji <i>N-Gain</i>	75

23. Hasil Uji Normalitas	76
24. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	77
25. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	78
26. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	79
27. Hasil R Square.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	43
2. Desain Penelitian.....	46
3. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	70
4. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	70
5. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	72
6. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	72
7. Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	94
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	95
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	96
4. Surat Izin Penelitian	97
5. Surat Balasan Uji Instrumen	98
6. Surat Balasan Izin Penelitian	99
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Soal.....	100
8. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar	103
9. Surat Keterangan Validasi Media LKPD	106
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	109
11. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	121
12. Soal Evaluasi.....	131
13. Lembar Kerja Peserta Didik.....	132
14. Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	148
15. Lembar Observasi	150
16. Lembar Wawancara Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.....	152
17. Soal Uji Instrumen	154
18. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen.....	161
19. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Peserta Didik.....	162
20. Hasil Uji Validitas	167
21. Hasil Uji Reliabilitas	168
22. Hasil Uji Daya Beda Soal	169
23. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	170
24. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	171
25. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	175
26. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	176

27. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	178
28. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	180
29. Analisis Kategori Hasil Belajar	182
30. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Inkuiri	183
31. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Inkuiri	189
32. Hasil Lembar Jawaban LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	190
33. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	204
34. Nilai <i>N-Gain Pretest Posttest</i>	208
35. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	210
36. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	211
37. Hasil Uji Regresi Sederhana	213
38. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	216
39. Tabel F.....	217
40. Tabel t.....	218
41. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	219
42. Dokumentasi Penelitian	221

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek utama dalam kehidupan yang harus dinikmati oleh setiap warga negara Indonesia dan diharapkan terus berkembang seiring waktu. Melalui pendidikan, seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu.

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa, membentuk kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang menentukan masa depan. Sebagaimana seperti yang sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 :

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan penting sepanjang perjalanan sejarahnya. pada zaman kemerdekaan tahun 1945, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam upaya membangun bangsa dan mencetak generasi yang berkualitas. Zamhari dkk., (2023) Kualitas pendidikan di Indonesia belakangan ini sangat memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh sejumlah masalah dalam sistem pendidikan yang berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan. Kelemahan dalam manajemen pendidikan, kesenjangan fasilitas pendidikan antara kota dan desa, dukungan pemerintah yang belum optimal, pola pikir masyarakat yang masih tradisional, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, selain itu terdapat pula masalah dalam proses pembelajaran yang turut memengaruhi penurunan mutu pendidikan di negara ini.

Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, berbagai faktor perlu diperhatikan, mulai dari sarana prasarana, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang digunakan. Shela dan Mustika (2023) berpendapat dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar, antara lain sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Fasilitas yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memperlancar proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi peserta didik. media pembelajaran dan model pembelajaran memiliki keterkaitan erat dalam proses belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau teknik untuk memudahkan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, sementara model pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara sederhana. Pembelajaran bisa diartikan sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan diri dan pengalaman hidup seseorang. Yusuf dan Syurgawi (2020) berpendapat pembelajaran adalah upaya sadar seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya, dengan cara mengarahkan interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan aspek penting yang perlu dimulai sejak anak-anak memasuki usia sekolah dasar. Menurut Pertiwi dkk., (2021). Pada tahap ini, anak-anak sangat memerlukan pengetahuan baru, sehingga sangat tepat dan penting untuk menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan dan perilaku demokratis secara baik dan terarah. Jika pemahaman atau pembelajaran yang diberikan kurang tepat, hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak yang akan berlanjut ke jenjang pendidikan berikutnya dan bahkan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat

Hasil sebuah penelitian didapatkan fakta yang diungkapkan oleh Sartono et al., (2022).

Currently, students' views on civics subject are that it is still a boring subject, plus the teacher's method of delivering civic learning uses the lecture method. The variety of methods and learning media that teachers use to teach civics subject is still limited; and students tend to learn civics by memorising only and so the material being studied cannot be conceptualised properly. This also triggers a decrease in students' motivation to learn civic concepts.

Pernyataan di atas disebutkan bahwa saat ini pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi mata pelajaran yang membosankan, ditambah lagi metode pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan pancasila masih menggunakan metode ceramah. Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan pancasila masih terbatas, dan peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafal sehingga materi yang dipelajari tidak dapat terkonsep dengan baik. Hal ini juga memicu menurunnya motivasi peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep kewarganegaraan serta menurunnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Langlang Handayani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong masih tergolong rendah. Hasil data grafik, dan rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 50, yang termasuk dalam kategori kurang atau rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini meliputi: faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar siswa yang rendah serta perbedaan kemampuan berpikir; dan faktor eksternal, seperti metode dan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik minim, belum maksimalnya media pembelajaran yang digunakan, dukungan orang tua yang kurang optimal, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, disarankan penggunaan metode maupun model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, peningkatan kolaborasi dan

komunikasi antara orang tua dan guru, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 November 2024, Peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Pusat sebagai tempat penelitian karena ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan pembelajaran umumnya masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), selain itu pendidik belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri, serta pendidik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila belum maksimal dalam menggunakan media LKPD, dan pendidik menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila cukup rendah dan beberapa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan terkait hasil belajar peserta didik melalui data nilai asesmen sumatif tengah semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV pada sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat berikut ini.

Tabel 1. Data Asesmen Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV C	30	11	36,6	19	63,3
IV A	28	12	42,8	16	57,1
Jumlah	58	23	79,4	35	120,4

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel 1. hasil asesmen sumatif Tengah semester mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV A dan IV C di SD Negeri 1 Metro Pusat sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 58 peserta didik, hanya 23 yang mencapai nilai ≥ 70 .. Di kelas IV C dengan 30 peserta didik, terdapat 11 peserta didik (36,6%) yang tercapai dan 19 peserta didik (63,3%) yang belum tercapai, sementara di kelas IV A yang berjumlah 28 peserta didik, 12 peserta didik (42,8%) mencapai KKTP, sedangkan 16 peserta didik (57,1%) belum tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro tahun pelajaran 2024/2025 cukup rendah.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, diperlukan adanya perbaikan dalam penerapan model dan media pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Gunardi (2020) model pembelajaran inkuiri adalah aktivitas pembelajaran yang sistematis dan mendorong peserta didik berpikir analitis, kritis, dan kreatif, sehingga mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan secara mandiri.

Hal ini senada dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga, dkk., (2024) bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) setelah dilakukan metode pembelajaran inkuiri. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai soal *pretest* didapat nilai rata-rata 53,26 sedangkan nilai *posttest* hasil belajar sebesar 89,22. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran inkuiri akan berjalan dengan baik dan efektif jika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap minat serta hasil belajar peserta didik. Aliyah dan Istiqfaroh (2022) berpendapat Media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi dalam proses belajar. Perangkat fisik ini bisa berupa benda asli, bahan cetak, audio-visual, dan lainnya. Semua peralatan tersebut dibuat dan dikembangkan dengan sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu berupa media cetak (bahan cetak) berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada penelitian pendahuluan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hasil belajar Pendidikan Pancasila yang melibatkan penggunaan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*)
2. Pendidik belum optimal menerapkan model pembelajaran inkuiri
3. Pendidik belum maksimal dalam penggunaan media LKPD
4. Hasil belajar dari beberapa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD (X).
2. Hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Pendidik

Sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan pendidik di dalam kelas serta memperkaya informasi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sesuatu kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran melalui penerapan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD dalam pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan kemampuan atau perilaku yang bersifat menetap, hasil dari pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan pencarian pengetahuan baru. Menurut Hareta Edwar dkk., (2024) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Menurut Setiawati (2018) Belajar adalah proses mencari informasi atau pengetahuan baru dari hal-hal yang sudah ada di alam. Proses ini akan menghasilkan perubahan pada individu yang sedang belajar. Menurut Faizah dan Kamal (2024) Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kemampuan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan baru yang bersifat menetap pada individu. Proses ini bukan disebabkan oleh kematangan atau faktor sementara, melainkan berasal dari aktivitas fisik dan mental yang melibatkan pencarian informasi dan pengetahuan baru. Melalui interaksi dengan lingkungan

dan pengalaman, seseorang memperoleh kemampuan yang relatif stabil sebagai hasil dari proses belajar ini.

a) Teori Belajar

Teori belajar adalah kumpulan prinsip yang menjelaskan proses pembelajaran. Ramopoly dkk., (2024) berpendapat Teori belajar pada dasarnya memberikan penjelasan tentang bagaimana proses belajar berlangsung pada individu. Dengan memahami teori belajar, kita dapat mengetahui bagaimana proses tersebut terjadi, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengorganisasi proses pembelajaran dengan lebih optimal, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Teori belajar sering dijadikan landasan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivistik adalah pandangan filsafat yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi individu. Menurut teori skema ini, seluruh pengetahuan tersusun dalam bentuk unit-unit yang berisi informasi. Skema ini dapat dipahami sebagai deskripsi umum atau sistem konseptual yang menjelaskan bagaimana pengetahuan disimpan, dinyatakan, dan diterapkan. Proses belajar dalam teori ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan menggunakan panca indera, seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan. Selain itu, pengetahuan sebelumnya, baik fisik, kognitif, maupun mental, juga berperan dalam membangun pemahaman baru.

2) Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi akibat adanya kondisi tertentu yang memicu respons. Para pendukung teori ini

berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari *conditioning*, yaitu hasil latihan atau kebiasaan dalam merespons kondisi atau rangsangan tertentu yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

3) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar Humanisme atau humanistik adalah pandangan belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, di mana yang dimaksud dengan "memanusiakan" secara sempit adalah pendidik dan peserta didik. Teori humanistik mendorong pembelajaran individual, memungkinkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran dengan cara mereka sendiri guna mencapai tujuan masing-masing. Teori ini menekankan pada perbedaan individu dalam proses pembelajaran.

4) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori yang lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil yang dicapai. Teori ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan, baik dalam mendidik maupun mengajar. Teori ini berbeda dan bertentangan dengan teori behavioristik, yang memandang pembelajaran sebagai interaksi mekanis antara stimulus dan respons. Aliran kognitif menganggap bahwa pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar stimulus dan respons; ia juga melibatkan proses mental yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar

Menurut pendapat Fika Aulia Putri dkk., (2024) jenis-jenis teori belajar antara lain :

1) Teori Behaviorisme

Pendekatan behaviorisme menekankan pentingnya hubungan antara pengalaman yang dialami peserta didik dan perilaku yang ditunjukkannya. Dalam pandangan para penganut behaviorisme, perilaku mencakup segala hal yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, menurut teori behavioristik, proses belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara stimulus dan respons.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih menitikberatkan pada proses belajar dibandingkan hasil akhirnya. Pada masa awal pengenalan teori-teori ini, para ahli berusaha menjelaskan bagaimana peserta didik memproses stimulus yang diterima dan bagaimana proses tersebut dapat menghasilkan respons tertentu.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah konsep yang sudah dikenal luas dalam dunia pendidikan. Secara harfiah, konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan upaya untuk membentuk tatanan kehidupan yang modern dan berbudaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, konstruktivisme dapat dipahami sebagai teori yang menekankan aspek membangun, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, maupun proses pembelajaran.

4) Teori Belajar Humanisme

Teori humanistik bertujuan membentuk individu yang utuh, yang mampu memahami dan beradaptasi dengan perubahan di alam semesta maupun dalam dirinya sendiri. Pendekatan ini

menekankan pengembangan manusia secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat merespons perubahan lingkungan dan dirinya dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari ke dua ahli di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Teori ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan dan membangun prinsip-prinsip pemahaman mereka secara mandiri.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang memungkinkan perubahan perilaku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan peran fasilitator dari pendidik. Ubabuddin (2019) berpendapat Pembelajaran pada hakikatnya adalah Proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas pendidik atau pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya sadar pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Menurut Tri Prastawati dan Mulyono (2023) berpendapat pembelajaran adalah proses yang memungkinkan pendidik untuk mengajar dan peserta didik untuk menerima materi pelajaran secara sistematis, serta saling memengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu lingkungan belajar, dengan hasil yang menunjukkan perubahan positif. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi,

didukung oleh pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, akan meningkatkan peluang keberhasilan pencapaian target belajar.

Menurut Yusuf dan Syurgawi (2020) pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Proses ini tidak hanya mengandalkan penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Selain itu, berbagai sumber belajar lainnya, seperti media, teknologi, dan bahan ajar, digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang dirancang untuk mendukung perubahan perilaku positif pada peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengatur lingkungan belajar, menyediakan sumber daya, dan menciptakan kondisi yang mendukung kebutuhan serta minat peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik dalam memfasilitasi proses belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah bidang studi yang bersifat multidisipliner. Dewi dan Abdulkarim (2018) berpendapat Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah program yang berfokus pada pendidikan demokrasi politik, dilengkapi dengan berbagai sumber pengetahuan lainnya serta pengaruh positif dari sekolah, masyarakat, dan orang tua. Program ini dirancang untuk melatih

peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, serta bersikap dan bertindak secara demokratis, sebagai persiapan dalam menjalani kehidupan demokratis yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Hasan dkk., (2020) berpendapat pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya agar dapat menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang menekankan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara, prinsip-prinsip demokrasi, serta nilai-nilai dan norma-norma sosial. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dididik untuk berpikir kritis, bersikap demokratis, dan memahami nilai-nilai dasar Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan dalam kehidupan bernegara.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Magdalena dkk., (2020) tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sapriya dalam Magdalena dkk., (2020) Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk mendorong partisipasi yang rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik bagi warga negara yang menghormati nilai-nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab dari warga negara memerlukan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan intelektual, serta kemampuan untuk berkontribusi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi isu kewarganegaraan serta berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan perubahan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Indah Suciati dkk., (2022) berpendapat hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut.

Menurut Andryannisa (2023) Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai oleh peserta didik melalui partisipasinya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku peserta didik yang diakibatkan oleh kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi

belajar, yang merupakan representasi dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada tingkat yang diikutinya

Fitriani (2016) berpendapat hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dijalani. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, yang menunjukkan adanya peningkatan atau transformasi dalam diri seseorang setelah melalui pengalaman belajar. Hasil belajar ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pencapaian yang mencerminkan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh, yang dapat dievaluasi melalui prestasi belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Rusman (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor ini meliputi intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.
- 2) Faktor eksternal
- a. Faktor Lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lainlain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.
 - b. Faktor Instrumental, faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Baharudin Jufrida dkk., (2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti faktor fisiologis yang mencakup aspek jasmani, kesehatan, cacat tubuh, serta faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, dan konsentrasi.
- b) Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri individu yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti faktor keluarga yang mencakup latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga,

dan suasana di rumah. Selain itu, faktor sekolah yang memengaruhi proses belajar meliputi metode pengajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. terakhir, terdapat juga faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis (seperti kesehatan dan kebugaran) serta psikologis (seperti intelegensi, motivasi, dan minat). Faktor eksternal mencakup lingkungan fisik dan sosial, seperti suhu, sirkulasi udara, serta dukungan keluarga, metode pengajaran, dan sarana pendidikan. Faktor internal menjadi pendorong dari dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal merupakan pengaruh dari lingkungan luar yang mendukung proses belajar.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Andryannisa (2023) Indikator hasil belajar dirumuskan ke dalam tiga klasifikasi atau ranah yaitu : hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah :

a) Ranah Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penalaran. Ranah ini dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat dasar terdiri dari ingatan (*recall*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Kognitif tingkat tinggi terdiri dari analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Peneliti menggunakan indikator hasil belajar yaitu C4,

C5 dan C6 dikarenakan peneliti melakukan penelitian pada kelas tinggi yaitu kelas IV.

b) Ranah Afektif (sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang akan terlihat pada peserta didik melalui berbagai bentuk sikap dan perilaku. Kemampuan dalam ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan sebagai pola hidup. kelima tahapan hasil belajar afektif tersebut dapat disimbolkan secara berurutan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

c) Ranah Psikomotorik (keterampilan)

Ranah Psikomotorik merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh sebagai kemampuan kognitif yang diinternalisasi melalui kemampuan afektif dan diterapkan secara nyata melalui kemampuan psikomotorik. Tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang terdiri dari imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*)

Menurut pendapat Ricardo dan Meilani, (2017) indikator hasil belajar yaitu :

- a) Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c) Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan, sedangkan ranah afektif berhubungan dengan sikap,

dan ranah psikomotorik mencakup keterampilan. Ketiga kategori ini penting untuk memahami perkembangan pembelajaran secara menyeluruh. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Asyafah (2019) Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau struktur yang mencakup penerapan berbagai pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga pasca pembelajaran.

Mirdad Jamal (2020) berpendapat Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi pembelajaran, dan memandu proses pembelajaran di kelas atau dalam konteks lain. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pilihan, yang berarti pendidik dapat memilih model yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sesuai dengan pendapat Hanna Sundari (2015) Model pembelajaran adalah kumpulan strategi yang didasarkan pada teori dan hasil penelitian tertentu, mencakup latar belakang, prosedur, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terukur. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang mencakup pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi. Model

ini berfungsi sebagai panduan untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, serta membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Sulolipu dkk., (2023) Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kurikulum merdeka, seperti *problem based learning*, *discovery learning*, *project-based learning*, dan inkuiri.

1) Model *Problem Based-Learning (PBL)*

Merupakan Sebuah model pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam konteks dunia nyata. *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Semakin aktif peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka, semakin besar pula kemungkinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Model Pembelajaran *Project based learning (PJBL)*

Project based learning Merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dianjurkan untuk diterapkan karena berfokus pada peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3) Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model *Discovery learning* adalah Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif, di mana mereka dapat menemukan, menyelidiki, memproses, dan menyimpulkan informasi secara mandiri, sering disebut sebagai pembelajaran penemuan. dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh akan lebih mudah diingat dan memberikan

kepuasan tersendiri, sehingga tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

4) Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik dalam kondisi tertentu untuk melakukan eksperimen secara mandiri, sehingga mereka dapat berpikir kritis dan mencari serta menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi dan dipertanyakan.

Jean Salhuteru dkk., (2023) Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kurikulum Merdeka antara lain:

1) Model *Problem Based-Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah serta penerapan konsep dalam konteks dunia nyata. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

2) Model Pembelajaran *Project based learning (PJBL)*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan karena berorientasi pada peserta didik. Melalui penerapan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3) Model Pembelajaran *Discovery learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif dengan menemukan, menyelidiki, memproses, dan menyimpulkan sendiri. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis penemuan, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, memberikan kepuasan tersendiri, serta membuat materi yang dipelajari lebih mudah diingat dan tidak mudah terlupakan.

4) Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghadapi situasi tertentu, melakukan eksperimen secara mandiri, berpikir kritis, serta mencari dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi atau dipertanyakan.

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

6) Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model ini adalah serangkaian keputusan logis yang dibuat oleh pendidik dengan berfokus pada kebutuhan peserta didik. dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti akan menggunakan model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran inkuiri akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan mendorong mereka untuk aktif bertanya, menggali informasi, dan menemukan jawaban melalui proses penyelidikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

5. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik melalui proses penemuan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Prasetyo dan Rosy (2020) Model pembelajaran inkuiri merupakan

suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri

Menurut Khusnaya dan Kusumaningtyas (2022) bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran di mana proses belajar berlangsung dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pusat belajar. Dalam model ini, peserta didik menemukan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya melalui proses bertanya, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, serta mengevaluasi dan membandingkan penemuan yang mereka dapatkan dengan penemuan yang sudah ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh e *National Research Council* [NRC] dalam Öztürk et al., (2022) “*considers inquiry-based learning as one of the most important learning approaches around the globe. As a result, it is included in many international research and development projects and education programs*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwasannya pembelajaran berbasis model inkuiri sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang paling penting di seluruh dunia. Dalam model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk mempertanyakan, mengkritik, berpikir kreatif dan reflektif, memecahkan masalah, dan mengemabngakan keterampilan proses ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif dalam proses belajar melalui perumusan masalah, pengumpulan data, diskusi, dan komunikasi. Dalam model ini, pendidik bertindak sebagai

fasilitator, sementara peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mencari solusi sendiri, mengevaluasi hasil, dan membandingkan temuan mereka dengan informasi yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Penerapan model pembelajaran inkuiri tentunya memiliki beberapa tahapan maupun langkah-langkah dalam pengimplementasiannya. Menurut Prasetyo dan Rosy (2020) prosedur penerapan model pembelajaran Inkuiri terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1) *Orientasi*

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan dasar-dasar konsep yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

2) *Merumuskan Masalah*

Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menetapkan pertanyaan yang akan dijawab melalui proses belajar.

3) *Data collection*

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4) *Data proccesision*

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan.

5) *Verification*

Peserta didik membahas hasil pengolahan data dan membandingkannya dengan teori yang terdapat dalam buku untuk memverifikasi kebenaran informasi.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khusnaya dan Kusumaningtyas (2022) menjelaskan terdapat enam proses umum

langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan model inkuiri, diantaranya:

1) Orientasi

Pada tahap ini, peran pendidik sangat krusial, karena mereka mulai mengenalkan konsep baru kepada peserta didik. Jika pendidik memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tahap pengenalan konsep ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk berdiskusi mengenai topik yang sedang dibahas. Pada tahap awal ini, pendidik juga menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Pada tahap kedua ini, pendidik mulai mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan. Diskusi yang dilakukan disaring oleh pendidik untuk memfokuskan perhatian anak-anak. Pendidik juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat teka-teki, sehingga peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk suatu konsep atau masalah yang sedang diteliti atau dipelajari. Karena bersifat sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan berpikir setiap individu dimulai ketika mereka membuat dugaan atau asumsi tentang suatu masalah. ketika individu dapat membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut, mereka akan mencapai tahap yang mendorongnya untuk berpikir lebih mendalam.

4) Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Tahap pengumpulan data dalam metode pembelajaran inkuiri ini merupakan proses mental penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual individu. Dalam proses ini, pendidik memberikan motivasi yang kuat agar anak tidak mudah menyerah, sehingga anak menjadi lebih tekun dan memaksimalkan kemampuan berpikirnya. Pendidik dapat membantu peserta didik memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka untuk menggali informasi yang dibutuhkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk mencari solusi dan mendalami permasalahan yang sedang dibahas.

5) Menguji Hipotesis

Tahap menguji hipotesis adalah tahap di mana anak atau individu menentukan jawaban yang dianggap relevan atau sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. kebenaran jawaban yang diberikan tidak hanya berdasarkan argumen, tetapi didukung oleh data-data yang telah dikumpulkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Tahap merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data dan pengujian hipotesis. merumuskan kesimpulan adalah bagian akhir dari proses pembelajaran.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sinta dkk., (2021) Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri meliputi:

1) Orientasi.

Pada tahap ini, pendidik mengambil langkah-langkah untuk menciptakan suasana atau lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan agar dapat dicapai oleh peserta didik.
 - b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan mengenai Langkah-langkah model inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
 - c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan motivasi belajar
- 2) Merumuskan masalah.
Merumuskan masalah adalah langkah yang mengarahkan peserta didik pada persoalan yang bersifat teka-teki. Masalah yang disajikan bertujuan untuk menantang peserta didik dalam memecahkan teka-teki tersebut. Setiap teka-teki dalam rumusan masalah memiliki jawaban, dan peserta didik didorong untuk menemukan jawaban yang tepat.
 - 3) Merumuskan hipotesis.
Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dikaji, yang perlu diuji kebenarannya. Ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membantu peserta didik merumuskan jawaban sementara atau memperkirakan berbagai kemungkinan jawaban atas permasalahan yang sedang dikaji.
 - 4) Mengumpulkan data.
Mengumpulkan data adalah kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.
 - 5) Menguji hipotesis.
Menguji adalah menentukan jawaban yang dianggap valid berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses menggambarkan hasil temuan yang diperoleh dari pengujian hipotesis.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sinta dkk., (2021) Model pembelajaran inkuiri melibatkan enam langkah: yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan Kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri dalam implementasinya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

Menurut pendapat dari Prasetyo dan Rosy (2020) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- b) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- c) Model inkuiri dianggap cocok dengan psikologi belajar modern yang memandang belajar sebagai perubahan perilaku akibat adanya proses pembelajaran.
- d) Dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata.

2) Kekurangan

- a) Sulit untuk mengontrol aktivitas dan keberhasilan belajar peserta didik.
- b) Sulit dalam merancang pembelajaran karena tidak sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik.
- c) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, sehingga seringkali pendidik kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan.

- d) Karena kriteria keberhasilan bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, model pembelajaran inkuiri mungkin sulit diterapkan oleh semua pendidik.

Agista dkk., (2023) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ialah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Membantu peserta didik mengembangkan kesiapan dan keterampilan dalam proses berpikir kognitif.
- b) Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga lebih mudah dipahami dan tertanam dalam pikirannya.
- c) Dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik agar lebih tekun dalam belajar.
- d) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
- e) Menguatkan kepercayaan diri melalui proses pembelajaran mandiri, di mana peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan peran pendidik.

2) Kekurangan

- a) Peserta didik perlu memiliki kesiapan dan kematangan mental serta keberanian dan minat untuk memahami lingkungan sekitarnya dengan baik.
- b) Dengan kondisi kelas yang memiliki jumlah peserta didik banyak, model ini mungkin tidak memberikan hasil yang optimal.
- c) Pendidik dan peserta didik yang terbiasa dengan gaya pembelajaran tradisional mungkin merasa kurang cocok dengan model inkuiri.
- d) Ada kritik bahwa model inkuiri terlalu menitikberatkan pada pemahaman konsep, sehingga kurang memperhatikan pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian beberapa ahli yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran inkuiri. Kelebihan dari model ini meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai gaya dan kemampuan mereka, serta meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman individual peserta didik. Namun,

kekurangannya mencakup kesulitan dalam pengontrolan dan perencanaan pembelajaran, kebutuhan waktu yang panjang, kesiapan mental peserta didik, serta kendala kelas yang besar. Kelemahan ini membuat model inkuiri menantang untuk diterapkan pada kondisi yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif.

6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian LKPD

LKPD merupakan media cetak atau bahan ajar cetak yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawati dkk., (2023) *LKPD “is a teaching material that contains material, summaries, and instructions for implementing learning tasks that must be carried out by students to achieve basic competencies delivered by educators”*. Menjelaskan bahwasannya LKPD merupakan media cetak berupa bahan ajar yang memuat materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai dasar kompetensi yang disampaikan oleh pendidik.

Rosmana dkk., (2024) berpendapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk mendukung kegiatan belajar di kelas. Melalui LKPD, pendidik dapat memfasilitasi pencapaian hasil belajar, mendorong partisipasi aktif, dan membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik. Umumnya, LKPD mencakup materi, ringkasan, dan panduan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas..

Menurut Rahmawati dan Wulandari (2020) LKPD adalah panduan yang berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik, berisi lembaran-lembaran yang mencakup materi, petunjuk, dan ringkasan. LKPD ini dirancang untuk dikerjakan oleh peserta didik guna meningkatkan

kemampuan mereka pada aspek kognitif melalui informasi yang mereka peroleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan media cetak atau bahan ajar cetak yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD berisi tugas, petunjuk, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian belajar.

b. Tujuan dan Manfaat LKPD

Pembuatan LKPD tentunya memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Pawestri dan Zulfiati (2020) Tujuan penyusunan LKPD antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi
- 2) Menyajikan tugas-tugas untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi
- 3) Melatih kemandirian dalam belajar
- 4) Mempermudah pendidik dalam memberikan tugas

Selain tujuan penyusunan LKPD terdapat manfaat dari penyusunan LKPD, Menurut Sukanto dalam Pawestri dan Zulfiati (2020) LKPD juga memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman belajar konkrit bagi peserta didik,
- 2) Membantu dalam menciptakan variasi dalam proses pembelajaran di kelas,
- 3) Menumbuhkan minat peserta didik,
- 4) Menumbuhkan potensi dalam belajar mengajar,
- 5) Memanfaatkan waktu dengan lebih efisien.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat tujuan dan manfaat dalam penyusunan LKPD, bahwasannya LKPD dirancang dengan tujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dan bermanfaat untuk memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik, menambah variasi belajar,

meningkatkan minat belajar, memperkuat potensi pembelajaran, dan mengoptimalkan pemanfaatan waktu di kelas.

c. **Komponen LKPD**

Komponen LKPD biasanya terdiri dari beberapa bagian yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Menurut Muslimah (2020) komponen dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri dari tujuh elemen, yaitu: judul, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, langkah-langkah pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Turama (2022) komponen dalam LKPD mencakup beberapa aspek, seperti judul, kompetensi inti atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, estimasi waktu penyelesaian, daftar peralatan atau bahan yang dibutuhkan, informasi singkat, langkah-langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, serta laporan yang perlu disusun.

Menurut Nur Fitriani dkk., (2021) Komponen-komponen dalam LKPD adalah:

- 1) Halaman sampul (cover)
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Petunjuk untuk peserta didik
- 5) KD Indikator, dan Tujuan pembelajaran
- 6) Materi
- 7) Kegiatan
- 8) Daftar pustaka.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa. Setiap komponen tersebut memiliki peran penting dalam menyusun LKPD yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik, guna mendukung kelancaran proses pembelajaran.komponen-komponen yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

d. Prosedur Penyusunan LKPD

Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan proses penting dalam pembelajaran, karena LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mudah dan terstruktur.

Menurut Silvia dan Mulyani (2019) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyiapkan LKPD antara lain:

a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan topik pembahasan apa yang memerlukan bahan ajar LKPD. Umumnya, proses penentuan materi diawali dengan analisis topik atau materi pembahasan dan pengalaman belajar dari materi atau topik pembahasan yang akan dipelajari, kemudian capaian kompetensi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

b) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Penyusunan peta kebutuhan LKPD diawali dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis sumber belajar. Tujuan penyusunan ini yaitu untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis beserta urutannya.

c) Menentukan Judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar KD, pokok pembahasan atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi itu tidak terlalu luas, selanjutnya KD dapat dideteksi dengan cara menguraikannya ke dalam materi pokok. Apabila setelah diuraikan menjadi 4 materi pokok, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah menjadi dua judul LKPD.

d) Penulisan LKPD

- 1) Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran.
- 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan Indikatornya.

- 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, dan variatif.
- 4) Menyusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik untuk seluruh submateri/KD nya

Menurut Zulfiati (2020) langkah-langkah/Prosedur penyusunan membuat LKPD antara lain :

- a) Melakukan analisis kurikulum
- b) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- c) Menentukan judul LKPD
- d) Penulisan LKPD

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), terdapat langkah-langkah penting yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa isi LKPD tersusun secara terstruktur dan sistematis. Struktur yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif

B. Penelitian Relavan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relavan dengan penelitian ini.

1. Izzatika Amrina dkk., (2023)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil menunjukkan bahwa Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Namun terdapat perbedaan yaitu pada kelas yang digunakan, penelitian tersebut pada kelas V,

sedangkan peneliti pada kelas IV, kemudian pada tempat penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut dilakukan di SD N 6 Metro Barat, sedangkan peneliti melakukan tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat.

2. Yani dkk., (2024)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar”. Hasil menunjukkan bahwa Model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik di sekolah dasar negeri 013 Segati.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar di sekolah dasar pada kelas IV , Namun terdapat perbedaan yaitu pada mata Pelajaran yang diambil, penelitian tersebut terhadap mata Pelajaran IPAS tetapi tidak menggunakan bantuan LKPD , sedangkan peneliti terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan menggunakan bantuan LKPD, kemudian pada tempat penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut dilakukan di SD N 013 Segati, sedangkan peneliti melakukan tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat.

3. Pratiwi (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pkn”. Hasil menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t pada data *postest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu $\text{sig } 0,035 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,168 > t \text{ tabel } 2,012$.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan di kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Namun terdapat perbedaan pada variabel terikat (Y) penelitian

tersebut menggunakan prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar, kemudian pada tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SD Negeri Prambanan 1 pada tahun 2016, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat pada tahun 2024 dan penelitian tersebut tidak menggunakan LKPD sedangkan peneliti menggunakan LKPD.

4. Zumratul dkk., (2023)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik”. Hasil menunjukkan pada hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besar pengaruh hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu 79%. 3) Pada hasil analisis uji hipotesis atau uji-t menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila materi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila peserta didik kelas V.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan LKPD terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri, kemudian pada kelas yang digunakan penelitian tersebut yaitu pada kelas V, sedangkan peneliti pada kelas IV, selanjutnya pada tempat penelitian yang digunakan yaitu di SDN Inpres Pucuke tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan peneliti dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat tahun 2024.

5. Sinaga dkk., (2024)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III Sd Negeri 091254 Batu Onom” Hasil menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri, menggunakan hasil belajar, Namun terdapat perbedaan penelitian tersebut tidak menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan LKPD, selanjutnya pada tempat penelitian yang digunakan yaitu di Sd Negeri 091254 Batu Onom, sedangkan peneliti dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat.

6. Sanaky (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen (80,59), dan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas kontrol sebesar (70,00), Sedangkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. 0,001 < 0,05, hal tersebut Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri, Namun terdapat perbedaan pada variabel terikat (Y) penelitian tersebut menggunakan kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar, kemudian penelitian tersebut di kelas V dan tidak menggunakan LKPD, sedangkan peneliti menggunakan LKPD, selanjutnya pada tempat penelitian yang digunakan yaitu di SD Inpres Perumnas Antang III, sedangkan peneliti dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat.

7. Wariyanti (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis

diperoleh $t_{hitung} = 13,539$ dengan signifikansi 0,05 dan $df = 38$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tinggi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,459$ dengan signifikansi 0,05 dan $df = 38$.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri Pada kelas IV, Namun terdapat perbedaan pada variabel terikat (Y) penelitian tersebut menggunakan 2 Variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel terikat hasil belajar. kemudian penelitian tersebut menggunakan pembelajaran Subtema Keindahan Alam Negeriku, dan tidak menggunakan LKPD, sedangkan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menggunakan LKPD, selanjutnya pada tempat penelitian yang digunakan yaitu di SDN Tandes Kidul, sedangkan peneliti dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat.

8. Meo dkk., (2021)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta didik Sekolah Dasar”. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDI Onekore 5.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar, tetapi terdapat perbedaan yaitu pada kelas yang digunakan penelitian tersebut yaitu pada kelas III, sedangkan peneliti pada kelas IV, kemudian perbedaan pada mata Pelajaran penelitian tersebut pada mapel IPA dengan tidak menggunakan LKPD, Sedangkan peneliti pada mapel Pendidikan Pancasila dengan menggunakan LKPD, selanjutnya pada tempat penelitian yang digunakan

yaitu di SD Onekore 5 , sedangkan peneliti dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat tahun 2024.

9. Sipayung dkk., (2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 di kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. Adapun Besarnya peningkatan persentase hasil belajar pada pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 13%.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar, Namun terdapat perbedaan yaitu pada mata Pelajaran yang diambil, penelitian tersebut terhadap sub tema 2 , sedangkan peneliti terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, kemudian pada tempat penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 091316 Pematang Raya dan tidak menggunakan LKPD, sedangkan peneliti melakukan tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat dan menggunakan LKPD.

10. Supriyatno et al., (2020)

Penelitian yang berjudul “*The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran model inkuiri terbimbing lebih baik.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri, tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan inkuiri terbimbing, serta variabel Y pada penelitian tersebut yaitu berpikir kritis, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar, kemudian penelitian tersebut menggunakan kelas V pada mata

Pelajaran IPA di MIN 1 Serang, sedangkan peneliti menggunakan pada kelas IV mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Metro Pusat.

C. Kerangka Berpikir

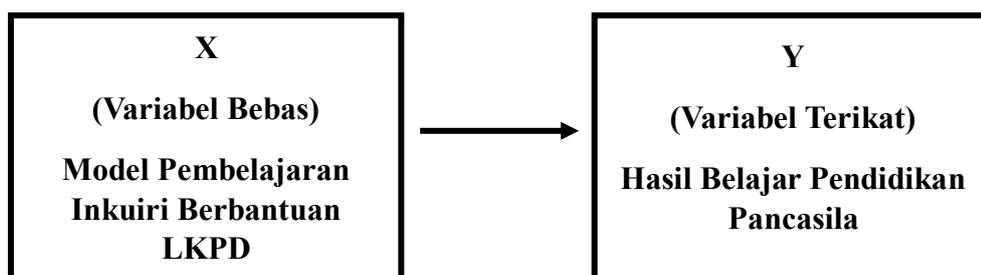
Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menghubungkan teori dengan berbagai aspek penelitian melalui sintesis fakta, observasi, dan literatur. Menurut Syahputri dkk., (2023) Kerangka berpikir adalah landasan pemikiran dalam penelitian yang disusun berdasarkan sintesis dari fakta-fakta, hasil observasi, dan studi kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka ini mencakup teori, dalil, atau konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan pendapat Arif dkk., (2019) Kerangka berpikir adalah narasi atau pernyataan yang menyajikan konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir ini berperan penting dalam menentukan validitas keseluruhan proses penelitian. Melalui penjelasan dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menguraikan secara menyeluruh variabel-variabel yang diteliti, sumber teori yang mendasarinya, serta alasan pemilihan variabel tersebut. Uraian ini harus mampu memperjelas asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum dalam rumusan dan identifikasi masalah menjadi lebih terang asal usulnya.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah model pembelajaran inkuiri dan LKPD, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif dalam proses belajar melalui perumusan masalah, pengumpulan data, diskusi, dan komunikasi. Dalam model ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator, sementara peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mencari solusi sendiri, mengevaluasi hasil, dan membandingkan temuan mereka dengan informasi yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri memerlukan bahan pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak yang berupa LKPD.

LKPD merupakan media/bahan ajar cetak yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD berisi tugas, petunjuk, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian belajar. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD

Y : Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

→ : Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2020)

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel x “model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD” dapat memberikan pengaruh terhadap variabel y “hasil belajar”.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian relavan, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.

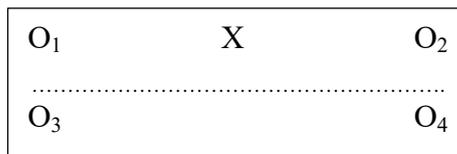
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Munte dkk., (2023) berpendapat penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian dimana peneliti mengendalikan satu atau beberapa variabel independen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independent dan variabel dependent, mencakup perlakuan atau manipulasi yang diberikan kepada satu kelompok subjek atau lebih sementara kelompok lain berperan sebagai kelompok kontrol. Peneliti menggunakan penelitian menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasy experimental design*). Akbar dkk., (2023) berpendapat *quasy experimental design* yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi sepenuhnya di dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi eksperimen.

Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD (X) serta hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan *desain non-equivalent control group design*, yang melibatkan 2 kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD, sementara kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : nilai *pretest* kelas eksperimen
- O₂ : nilai *posttest* kelas eksperimen
- O₃ : nilai *pretest* kelas kontrol
- O₄ : nilai *posttest* kelas kontrol
- X : perlakuan penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD

Sumber: Sugiyono (2020)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat, yang beralamatkan di Jl. Brigjend Sutiyoso No.44, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun ajaran 2024/2025 dan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan Nomor : 10322/UN26.13/PN.01.00/2024, dan melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 7 November 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 58 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

- a. Peneliti melakukan penelitian awal di SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro untuk bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga pendidik lainnya. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian
- b. Bersama wali kelas IV C dan IV A, peneliti mengidentifikasi permasalahan serta kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas yang nantinya dijadikan objek penelitian.
- d. Penyusunan kisi-kisi dan instrument pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun untuk memastikan keakuratannya.
- f. Menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
- g. Menyusun pemetaan Tujuan Pembelajaran (TP) serta Modul Ajar yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- b. Menerapkan perlakuan yang berbeda di kedua kelas, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran cooperative learning.
- c. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

3. Tahap Akhir

- a. Memproses data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menginterpretasikan hasil analisis data dari kedua kelas tersebut.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis.
- d. Menyusun laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diamati oleh peneliti. Menurut Suriani, dkk., (2023) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Negeri 1 Metro Pusat. Setiap kelas yaitu kelas IV A terdiri dari 28 peserta didik, kelas IV B terdiri dari 29 peserta didik, dan kelas IV C terdiri dari 30 peserta didik sehingga total populasi penelitian berjumlah 87 peserta didik. Rincian populasi penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Peserta Didik

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	14	14	28
IV B	11	18	29
IV C	16	14	30
Total	41	46	87

Sumber : Dokumentasi Sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih melalui teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *teknik non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang/kesempatan sarna bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV C	16	14	30
IV A	14	14	28
Total	30	28	58

Sumber: Dokumentasi Sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat

Pada tabel di atas dijelaskan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas IV C dan IV A. Kelas IV C akan menjadi kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model inkuiri dengan berbantuan LKPD, sedangkan kelas IV A akan menjadi kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. untuk dikaji, diukur, atau dianalisis. Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi ten tang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam peneletian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *Dependent* (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y)

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah perumusan batasan yang menggambarkan suatu konsep secara ringkas, jelas, dan tepat. Menurut Pasaribu (2022) Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif dalam proses belajar melalui perumusan masalah, pengumpulan data, diskusi, dan menyimpulkan konsep pengetahuan. Menurut Khusnaya dan Kusumaningtyas (2022) bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran di mana proses belajar berlangsung dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pusat belajar. Dalam model ini, peserta didik menemukan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya melalui proses bertanya, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, serta mengevaluasi dan membandingkan penemuan yang mereka dapatkan dengan penemuan yang sudah ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Wulandari (2020) LKPD adalah panduan yang berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik, berisi lembaran-lembaran yang mencakup materi, petunjuk, dan

ringkasan. LKPD ini dirancang untuk dikerjakan oleh peserta didik guna meningkatkan kemampuan mereka pada aspek kognitif melalui informasi yang mereka peroleh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran, ditandai oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar yang akan digunakan pada penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Andryannisa (2023) berpendapat Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai oleh peserta didik melalui partisipasinya dalam proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

a. Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Model ini melibatkan kemampuan peserta didik secara penuh dalam melakukan pencarian dan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat menyimpulkan hasil penemuan dengan percaya diri. Pendekatan ini menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk memungkinkan peserta didik merumuskan hasil temuannya sendiri. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan bantuan media LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi tugas, petunjuk, dan langkah-langkah

untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian belajar.

Adapun sintak dari model pembelajaran inkuiri Menurut. Sinta dkk., (2021) meliputi:

- 1) Orientasi.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Merumuskan kesimpulan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dialami peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Hasil belajar ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan indikator yang berfokus pada ranah kognitif sebagai ukuran keberhasilan. Adapun indikator hasil belajar Menurut Bloom dalam Andryannisa (2023) Indikator hasil belajar dirumuskan ke dalam tiga klaifikasi atau ranah yaitu : hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pancaindera untuk mendapatkan gambaran nyata dari peristiwa atau kondisi terkait penelitian. Menurut Pasaribu (2022) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan indra, terutama mata. observasi melibatkan penggunaan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, guna memperoleh informasi yang

relevan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Pusat.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi langsung antara pewawancara dan responden menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh data yang sesuai tujuan penelitian. Menurut Pasaribu (2022) Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Agar wawancara berjalan efektif, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu: 1) memperkenalkan diri, 2) menjelaskan tujuan kedatangan, 3) menyampaikan topik wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, di mana pertanyaannya bersifat terbuka dan tidak memiliki batasan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh lebih akurat dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Lampiran 16, halaman 154.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata dan data primer terkait topik penelitian. Prawiyogi dkk., (2021) berpendapat Dokumentasi adalah pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Langkah ini dilakukan guna memperoleh gambaran nyata di lapangan dan memperoleh sumber data primer. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai

asesmen sumatif akhir tahun pelajaran 2024/2025. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambar atau foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes, yaitu dengan memberikan tes pada awal sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*) dan memberikan kembali di akhir kegiatan pembelajaran (*posttest*). Soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik akan disesuaikan dengan kisi-kisi yang dibuat.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri dengan berbantuan LKPD.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri dengan berbantuan LKPD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu untuk memastikan apakah instrumen yang akan digunakan valid atau tidak. Tes yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal., soal-soal tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tingkat Ranah Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. • Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. • Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 	1. Mengidentifikasi peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	C4	2,3,4,5,6,7	6
	2. Menerapkan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	C5	8,9,10,11,13,14,16,17	8
	3. Menjelaskan manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	C6	19,20,21,23,24,25	6

Sumber: Peneliti (2025)

b. Instrumen Non Tes

Salah satu teknik penilaian non-tes adalah observasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah pembelajaran	Indikator	Aktivitas peserta didik yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Orientasi Masalah	Peserta didik mampu memahami masalah	Menyampaikan pendapat terkait masalah	Observasi	<i>Checklist</i>
Merumuskan Hipotesis	Peserta didik mampu merumuskan hipotesis	Menyusun hipotesis berdasarkan masalah	Observasi	<i>Checklist</i>
Mengumpulkan Data	Peserta didik mampu mengumpulkan data	Menggunakan LKPD untuk mengumpulkan data	Observasi	<i>Checklist</i>
Menganalisis Data	Peserta didik mampu menganalisis data	Menganalisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan panduan LKPD	Observasi	<i>Checklist</i>
Menyimpulkan Hasil	Peserta didik mampu menarik kesimpulan	Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data	Observasi	<i>Checklist</i>
Refleksi	Peserta didik mampu melakukan	Merefleksikan proses pembelajaran yang telah	Observasi	<i>Checklist</i>

Langkah-langkah pembelajaran	Indikator	Aktivitas peserta didik yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	refleksi	dilakukan		

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Sinta dkk., (2021)

2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2020) Validitas adalah tingkat kecocokan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang "tidak terdapat perbedaan" antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas butir soal yang akan diuji cobakan terhadap peserta didik yang berada diluar sampel. Soal yang akan diuji cobakan berbentuk soal pililihan ganda berjumlah 25 soal. Penentuan validitas butir soal akan dilakukan dengan *Microsoft Office Excel 2010*

rumus *product moment* dengan menggunakan distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kaidah Keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Kalsifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2016)

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat pada tanggal 13 Januari 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Hasil validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,19,20,21,23,24,25	Valid	20
1,12,15,18,22	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 25 butir soal diperoleh soal yang dinyatakan valid sebanyak 20 butir soal dan soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 butir soal, sehingga 20 soal tersebut dapat digunakan pada penelitian. Soal dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,367. (lampiran 20, halaman 167).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan koefisien yang mengukur sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat diandalkan. Menurut Sanaky, (2021) reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat tersebut. Artinya, hasil pengukuran harus dapat diandalkan dengan menunjukkan konsistensi dan kestabilan yang tinggi.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum a_b^2$ = skor tiap-tiap item

a_1^2 = varian total

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016)

Tabel 9. Hasil Reliabilitas

No	Varian Butir
2	0,256
3	0,170
4	0,259
5	0,244
6	0,244
7	0,251
8	0,234
9	0,234
10	0,256
11	0,259
13	0,259
14	0,256
16	0,251
17	0,222
19	0,259
20	0,222
21	0,207
23	0,259
24	0,244
25	0,207
\sum Varian butir	4,791
Varian total	23,401
r 11	0,8371
Reliabilitas	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 9. diatas perhitungan uji reliabilitas instrumen tes, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni soal tes no : 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,19,20,21,23,24,25. Hasil dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment dengan $dk = n-1$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367 Hasil uji reliabilitas didapat bahwa koefisien korelasi r_{11} sebesar 0,8371 , sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,357. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa uji instrumen sangat reliabel. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 21, halaman 168).

c. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Uji daya pembeda soal dalam penelitian ini dilakukan dengan *Microsoft Office Excel* 2010 dengan rumus berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D : Daya pembeda soal

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$PA \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta bawah yang menjawab benar

Tabel 10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,71 - 1,00	Sangat Baik
0,41 - 0,70	Baik
0,21 - 0,40	Cukup
0,00 - 0,20	Lemah

Sumber: Arikunto (2016)

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
4	Lemah	1
2,3,5,7,8,11,13,17,19,23,14	Cukup	11
6,10,14,16,21,25	Baik	6
9,20	Baik Sekali	2

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori lemah, 10 butir soal dengan kategori cukup, dan 8 soal dengan kategori baik (lampiran 22, halaman 169).

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang, atau sukar. Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan *Microsoft Office Excel* 2010 dengan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2016)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
3,21,25	Sukar	3
2,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,19,23,24	Sedang	15
4,20	Mudah	2

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 soal dengan kategori sukar, 15 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori mudah (lampiran 23, halaman 170).

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan rekapitulasi soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model inkuiri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai soal individu

R = Jumlah Skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Tabel 14. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Presentase (%)	Kriteria
≥80	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang Baik
≤ 50	Sangat Kurang

Sumber: Santoso dkk., (2023)

b. Analisis Data Aktivitas Belajar

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan menggunakan model inkuiri saat proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar sebagai berikut:

$$N_s = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan:

NS = Nilai soal

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Tabel 15. Kategori Nilai Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80	Aktif sekali
60-79	Aktif
50-59	Cukup
<50	Kurang

Sumber: Santoso dkk., (2023)

c. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh data berupa hasil *pre test*, *post test*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah menerima materi. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{(\text{skor ideal} - \text{skor pretest})}$$

Kategori:

Tinggi : $\geq 0,7$

Sedang : $0,3 - 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

Sumber: Arisa dkk., (2020)

J. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dianalisis dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan metode uji *kolmogorov-smirnov*. Menurut Quraissy (2022), uji *kolmogorov-smirnov* untuk satu sampel digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari distribusi tertentu. uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan apabila sampel lebih dari 50 orang, maka uji *kolmogorov-smirnov* lebih tepat digunakan sebagai acuan uji normalitas data yaitu dengan bantuan program *SPSS 25*. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansinya lebih kecil dari 5%.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25*. Dari hasil penghitungan melalui program *SPSS* akan didapatkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> \alpha = 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen. Sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< \alpha = 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen.

K. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil

belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Pusat untuk tahun ajaran 2024/2054. Pengujian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 25*. Menurut Muncarno (2017), regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab-akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari hasil penghitungan melalui program *SPSS* akan diperoleh nilai F_{hitung} yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat Muncarno, (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Metro Pusat, Menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, penggunaan model serta media pembelajaran yang belum optimal menjadi salah satu penyebab rendahnya nya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dapat membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami materi dengan baik. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif karena dapat mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Penggunaan LKPD dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 58,8% sementara rata-rata *posttest* sebesar 79,3%. dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ $32,425 > 4,20$, maka H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis inkuiri berbantuan LKPD. dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh, suasana belajar menjadi lebih kondusif, serta dapat terjalin kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pendidik

Pendidik dapat mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD sebagai salah satu variasi model pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam penerapan model inkuiri berbantuan LKPD dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. dukungan ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh model inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik. selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut atau menerapkannya di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., dan Noviani, D. 2023. Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., dan Weriana. 2023. *Experimental Researcrh* Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2). 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Aliyah, A., dan Istiqfaroh, N. 2022. Pengembangan Media Flipbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i1.3>
- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., dan Sayekti, S. P. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v2i3>
- Arif, A., Sukuryadi, S., dan Fatimaturrahmi, F. 2019. Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VD). PT Rineka Cipta , Jakarta.
- Arisa, N., dan Hanif, M. K. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Novick terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Negeri 17 Samarinda Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 45–55. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.77>
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>

- Dewi, N., dan Abdulkarim, A. 2018. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Homeschooling Primagama Palembang. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.33558/akp.v8i1.1468>
- Faizah, H., dan Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fitriani, F. 2016. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *PEKA*, 4(2), 137-142. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/683>
- Gunardi. 2020. Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2288–2294. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57127>
- Hareta E, dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sonpedia. Jambi
- Hasan, S. W., Auliah, A., dan Herawati, N. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13769>
- Indah, S, Amran H, R. 2022. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis* (CV. Ruang), Sulawesi Selatan.
- Izzatika, A, Mustakim, E, Hermawan, J. B, Tias, I. W. U. T, dan Yudhistira, A. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7, 1969–1978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Jean, S, Oktopina, R, Lusye, K, dan Marthenci U. R. A., 2023. Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendiidkan DIDAXEI*, 4(1). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., dan Djati, P. N. A. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02), 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Khusnaya, F. A., dan Kusumaningtyas, N. 2022. Analisis Penerapan Metode inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>

- Magdalena, I., Haq, A. S., dan Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>
- Masfaratna. 2022. *Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Simulasi Phet Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat. Pengembangan. dan Penelitian. Indonesia. Nusa Tenggara Barat.
- Meo, L., Weu, G., dan Nono, Y. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.2(1), 14–23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. In Hamim Gruop, Lampung.
- Munte, R. S., Risnita, Jailani, M. S., dan Siregar Isropil. 2023. Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional). *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 27602–27605. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11128>
- Muslimah. 2020. Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3(3), 1471–1479. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56958>
- Nur, F., Syarif, A. F., Mania, S., dan Suharti, S. 2021. Pengembangan LKPD berbasis model kooperatif think pair-share untuk meningkatkan aktivitas belajar. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(2), 79-86. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.2845>
- Nurhayati, H., dan Langlang, H. N. W. 2020. Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Öztürk, B., Kaya, M., dan Demir, M. 2022. *Does inquiry-based learning model improve learning outcomes? A second-order meta-analysis*. *Journal of Pedagogical Research*, 6(4), 201–216. <https://doi.org/10.33902/JPR.202217481>

- Pawestri, E., dan Zulfiati, H. M. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 903–913. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., dan Furnamasari, Y. F. 2021. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., dan Elisa, P. N. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, F. A., Akmal, J., dan Gusmaneli, G. 2024. Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>
- Quraisy, A. 2022. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Ramopoly, H. I, dkk. 2024. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Sepriano*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.
- Rahmawati, L. H., dan Wulandari, S. S. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 504–515. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>
- Ricardo, dan Meilani, R. I. 2017. Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Lesmana, A. R. D., Andini, I. F., Yuliani, I. P., Ramanda, N., Nurfitriana, R., dan Citra, W. R. 2024. Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3082–3088. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12851>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.

- Sanaky, M. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Santoso, A., Sholikah, O. H., dan Pudjiwati, S. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas 5 SDN 05 Madiun Lor. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 54–68. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9408>
- Sartono, E., Sekarwangi, T., & Herwin, H. 2022. *Interactive multimedia based on cultural diversity to improve the understanding of civic concepts and learning motivation. World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(2), 356–368. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i2.6909>
- Setiawati, H., Setiawati, A., Ismirawati, N., dan Syam, A. 2023. *Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Critical Thinking Skills Environmental Change and Waste Recycling Materials. Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 1–12. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.01>
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Shela, Y. P., dan Mustika, D. 2023. Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2173–2180. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127>
- Sinaga, S. A, Purba, N., dan Simanjuntak, M. 2024. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas Iii Sd Negeri 091254 Batu Onom. 2(3), 98–108. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1272>
- Sinta, M. W. P, dan Veronika. 2021. *Utilizing Inquiry Learning Model To Enhance Students' Achievement At Grade Vii Smpps Catholic St. Aloysius Wolotopo. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5 (2) DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8283>
- Silvia, T., dan Mulyani, S. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Garis dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa* 1(2), 38-45. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v1i2.38-45>
- Sipayung, R. M., Sihombing, L. N., dan Pasaribu, E. 2022 Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.609>
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta C, Bandung.

- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., dan Anas, M. 2023. Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sd Inpres Tamanyeleng Gowa. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5).
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 1–26.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., dan Utami, U. 2020. *The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills. Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1–14.
<https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.9342>
- Suriani, N., Risnita, dan Jailani, M. S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tri, P. T., dan Mulyono, R. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Turama, D. 2022. LKPD Berbasis Majalah Elektronik dengan Model Pembelajaran Blended Learning pada Materi Sistem Reproduksi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 98–103.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1654>
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wariyanti, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2), 1019–1024.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024>
- Yani, F., Witarsa, R., dan Masrul. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705–710. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.879>
- Yusuf, M., dan Syurgawi, A. 2020. Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29.
<https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>

Zamhari, Noviani, D, dan Zainuddin. 2023. Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>

Zumratul, T., Ermiana, I., dan Tahir, M. 2023. Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 143–148. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.136>